

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era modern seperti sekarang ini kegiatan berwisata merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia hal tersebut menjadikan sektor pariwisata berkembang dengan pesat seperti yang telah dilansir dari artikel republika Arif Yahya selaku menteri pariwisata periode 2014-2019 mengatakan bahwa sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang menjadi penyumbang devisa terbesar, hal ini terjadi khususnya di negara-negara berkembang seperti Indonesia, Thailand dan Vietnam. Di Indonesia sendiri pariwisata dinilai dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat dalam berbagai sektor ekonomi. Dengan menempati peringkat ke sembilan di dunia, ke tiga di Asia dan peringkat nomor satu di kawasan Asia Tenggara pariwisata di Indonesia berhasil mendapatkan sebutan pariwisata yang paling cepat tumbuh berdasarkan data dari *World Travel & Tourism Council*.

Namun perubahan yang tidak terduga terjadi dikarenakan kondisi pada masa pandemi covid-19 yang sedang terjadi membuat wisatawan enggan untuk berpergian keluar rumah, seperti yang telah dikutip dari artikel bisnis.com pemberlakuan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) di berbagai daerah di Indonesia tidak terkecuali di Kota Bandung pun membuat lebih banyak wisatawan yang memilih untuk tinggal dan beraktivitas dari rumah daripada harus berlibur dan memesan kamar hotel maupun pergi ke atraksi wisata, hal tersebut memiliki dampak pemesanan kamar hotel, restoran dan atraksi wisata

menurun sangat drastis. Dampak ini khususnya di rasakan oleh provinsi yang mengandalkan sektor pariwisata seperti Bali, Kepulauan Riau dan Jawa Barat. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat tingkat pertumbuhan Bali pada kuartal II/2020 menurun sebanyak 10,98 persen secara *year on year* (YoY), Kepulauan Riau turun sebanyak 6,66 persen YoY, dan Jawa Barat menurun sebanyak 5,98 persen YoY. Dalam hal ini pemerintah telah berusaha untuk menangani dampak pandemi covid-19 dalam sektor pariwisata dengan kembali membuka atraksi wisata yang sempat ditutup saat masa PSBB berlangsung dengan catatan memberlakukan adaptasi kebiasaan baru (AKB) dan protokol kesehatan dengan standar internasional agar wisatawan tetap merasa aman dan nyaman saat melakukan kegiatan wisata. Protokol kesehatan yang berlaku menurut *World Health Organization* (WHO) beberapa diantaranya adalah menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak minimal satu meter dan hindari kerumunan.

Langkah yang diambil oleh pemerintah dalam menangani jumlah penyebaran virus yang memiliki nama lain *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) ini adalah Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB). AKB ini adalah upaya untuk melakukan semua kegiatan dengan kebiasaan baru serta sesuai dengan standar protokol kesehatan. Kebijakan ini dinilai efektif dalam mengurangi penyebaran COVID-19 serta ekonomi juga terus berjalan walaupun dalam kondisi pandemi tidak terkecuali pada sektor pariwisata. Dikutip dari duta.co penyebaran covid-19 menyebabkan penurunan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Indonesia. Sektor-sektor penunjang pariwisata seperti hotel, restoran, maupun pengusaha retail juga ikut merasakan dampak dari Covid-19.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mengoptimalkan kampanye pariwisata secara daring di sosial media selama masa pandemi Covid-19. Hal ini sebagai upaya "*awareness*" bagi wisatawan mancanegara (wisman) di negara fokus pasar wisata Indonesia. Pengembangan pariwisata harus dilandasi dengan perencanaan yang matang secara menyeluruh. Perkembangan pariwisata itu juga tidak hanya mengandalkan alam saja, namun apa yang harus dikembangkan juga direncanakan secara matang. Hal yang harus diperhatikan dalam pengembangan pariwisata salah satunya adalah wisatawan dan mengetahui karakteristik wisatawan merupakan salah satu aspek penting. Sebagaimana dikemukakan oleh Pitana (2005) bahwa pemahaman karakter dan tipologi wisatawan berguna dalam melakukan perencanaan serta strategi pengembangannya. Smith (1997) tipe wisatawan dibagi menjadi tujuh kategori, yaitu *Explorer*, *Elite*, *Off-beat*, *Unusual*, *Incipient Mass*, *Mass*, dan *Charter*. Sedangkan menurut Cohen dalam Pitana (2009) mengemukakan kalau wisatawan diklasifikasikan menjadi empat, yaitu *Drifter*, *Explorer*, *Individual Mass Tourist* dan *Organized Mass Tourist*.

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tipologi wisatawan di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nofyanti (2016) dengan memakai klasifikasi tipologi wisatawan menurut Smith (1997) menyimpulkan bahwa tipologi wisatawan yang dominan datang ke kawasan wisata hapanasan Kabupaten Rokan Hulu adalah tipologi wisatawan *Charter* yang memiliki kecenderungan memilih untuk melakukan perjalanan dengan kelompok yang relatif besar dan mengunjungi suatu daerah atau atraksi wisata dengan alasan untuk bersantai dan lebih memilih menginap di hotel dengan fasilitas lengkap

dan berstandar internasional. *Gap* atau perbedaan yang ditemukan oleh peneliti dalam penelitian yang dilakukan oleh Nofyanti (2016) adalah perbedaan dalam pengambilan teori klasifikasi tipologi wisatawan dan perbedaan tempat atau lokus penelitian. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sarbaitinil dan Pristiwasa (2018) dengan mengambil teori klasifikasi tipologi wisatawan menurut Smith (1997) dengan kesimpulan bahwa tipologi wisatawan yang dominan datang ke Kota Padang adalah tipologi wisatawan *incipient mass* dimana pada tipologi wisatawan jenis *incipient mass* ini memiliki kecenderungan untuk melakukan perjalanan secara individual atau dengan kelompok yang relatif sedikit biasanya lebih memilih untuk mendatangi atraksi wisata yang sudah dikenalnya dan tujuannya melakukan perjalanan untuk bersenang-senang. *Gap* atau perbedaan dalam penelitian ini adalah perbedaan dalam pengambilan teori klasifikasi tipologi wisatawan dan perbedaan tempat atau lokus penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Nofyanti (2016) maupun Sarbaitinil dan Pristiwasa (2018) sama-sama memakai metode penelitian kuantitatif deskriptif dan meneliti saat masa pandemi covid-19 belum terjadi, sedangkan peneliti akan meneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif agar mendapatkan data yang lebih mendalam saat masa pandemi covid-19 berlangsung.

Fenomena yang ditemukan penulis di lapangan, dalam hal ini yang terjadi di Kota Bandung sebelum masa pandemi covid-19 adalah maraknya wisatawan yang datang dengan tipologi wisatawan *Organized Mass Tourist* yang memiliki perilaku berkunjung dengan kelompok yang cenderung besar dan memakai jasa

dari *travel agent* tertentu. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti klasifikasi tipe wisatawan pada masa pandemi covid-19 di Kota Bandung dengan menggunakan teori klasifikasi tipologi wisatawan menurut Cohen dalam Pitana (2009), karena hal ini penting untuk diteliti sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu perbandingan serta dasar perencanaan maupun pengambilan keputusan pemerintah terkait, *travel agent* maupun asosiasi dalam pembuatan program wisata yang sesuai dengan tipologi wisatawan yang dominan datang ke Kota Bandung khususnya pada saat berlangsungnya masa pandemi covid-19 seperti sekarang ini. Oleh karena itu, pada penelitian ini, penulis mengangkat judul **“Identifikasi Tipologi Wisatawan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Bandung”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan bahwa fokus penelitian ini adalah Mengidentifikasi Tipologi Wisatawan pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Bandung. Adapun pertanyaan penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tipologi wisatawan *Drifter*, pada masa pandemi Covid-19 di Kota Bandung?
2. Bagaimana tipologi wisatawan *Explorer*, pada masa pandemi Covid-19 di Kota Bandung
3. Bagaimana tipologi wisatawan *Individual Mass Tourist*, pada masa pandemi Covid-19 di Kota Bandung?

4. Bagaimana tipologi wisatawan *Organized Mass Tourist* pada masa pandemi Covid-19 di Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui serta mengidentifikasi tipologi wisatawan *Drifter* pada masa pandemi covid-19 di Kota Bandung.
2. Mengetahui serta mengidentifikasi tipologi wisatawan *Eksplorer* pada masa pandemi covid-19 di Kota Bandung.
3. Mengetahui serta mengidentifikasi tipologi wisatawan *Individual Mass Tourist* pada masa pandemi covid-19 di Kota Bandung.
4. Mengetahui serta mengidentifikasi tipologi wisatawan *Organized Mass Tourist* pada masa pandemi covid-19 di Kota Bandung.

D. Keterbatasan Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus dan menghindari pembahasan yang melebar, maka peneliti memfokuskan pada pembahasan sebagai berikut:

1. Wilayah yang menjadi lokus dari penelitian ini adalah kawasan Kota Bandung.
2. Dalam penelitian ini peneliti mengambil teori Cohen dalam Pitana (2009) mengenai tipologi wisatawan yang dibagi menjadi empat jenis yaitu, *Drifter, Explorer, Individual Mass Tourist, Organized Mass Tourist*.

3. Pengambilan data akan dilakukan secara daring melalui media *online* seperti *Zoom*, *e-mail* dan media sosial lainnya oleh peneliti karena pandemi Covid-19 yang sedang berlangsung.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Akademis

- a. Hasil penelitian dapat dijadikan bahan bagi tim peneliti dan pembaca untuk mengetahui identifikasi tipologi wisatawan pada masa pandemi Covid-19 di Kota Bandung.
- b. Hasil penelitian dapat memberikan kesempatan bagi peneliti lain khususnya bagi pihak-pihak yang tertarik untuk meneliti masalah ini lebih lanjut.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian ilmu kepariwisataan, khususnya mengenai tipologi wisatawan, sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dan pembaca dalam mengembangkan ilmu kepariwisataan.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung, sebagai bahan perencanaan ke depan saat membangun atau menyediakan fasilitas yang sesuai dengan tipologi wisatawan yang datang ke Kota Bandung.
- b. Hasil penelitian dapat digunakan oleh pelaku bisnis di bidang perjalanan sebagai acuan dalam menentukan strategi dan inovasi dalam

membuat sebuah paket wisata yang sesuai dengan tipologi wisatawan yang datang ke Kota Bandung agar nantinya dapat memberikan pengalaman yang berkesan untuk wisatawan.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar informasi bagi penulis dalam penelitian selanjutnya mengenai tipologi wisatawan secara lebih lanjut dan terperinci.